

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia sangat erat kaitannya dengan lingkungan sekitar, oleh sebab itu manusia tidak bisa lepas maupun tidak berdampingan dengan budaya. Budaya yang paling dekat hubungannya dengan manusia adalah kearifan lokal, dimana hal ini memuat lingkungan, strata sosial dan keadaan wilayah pada identifikasi kearifan itu sendiri. Lokal memiliki rincian tertentu yang menjadi khas suatu golongan dari golongan lainnya. Namun sayangnya, pada masa digitalisasi sekarang ini, pemuda bangsa tidak banyak tahu terkait hal tersebut. Hal-hal ataupun informasi terkait sejarah budaya dan kearifan lokal lainnya hanya diketahui oleh tokoh-tokoh tertentu saja, padahal kaum muda merupakan penerus dan generasi emas untuk tetap melestarikan kearifan lokal budaya yang ada, khususnya pengenalan bagi siswa di sekolah. Hal tersebut bertujuan agar nilai-nilai kearifan lokal yang ada pada tempat mereka tinggal tidak hilang dan tetap dilestarikan dari generasi ke generasi berikutnya.

Pemerintah telah mengusahakan pelestarian budaya lokal setiap daerah melalui pendidikan (Nadlir, 2014). Dengan adanya mata pelajaran seni budaya yang dimasukkan pada pembelajaran dalam kelas hal tersebut menjadi bukti konkret pengimplikasiannya, walaupun masih kurang optimal dalam segi waktu yang terbatas. Alternatif lain yang dianggap lebih optimal yakni memasukkan unsur seni dan budaya pada mata pelajaran lain yang memiliki banyak alokasi waktu yang dianggap lebih banyak dan cukup, seperti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pendidikan dengan menyajikan siswa terhadap sesuatu hal yang konkret yang dekat dan ada di sekitar siswa disebut dengan pendidikan berbasis kearifan lokal. Pada model ini siswa melalui proses pengembangan diri beriringan dengan keadaan budaya di lingkungan sekitar untuk dapat mengasah pemberdayaan diri dan keterampilan pada masing-masing potensi lokal di lingkungan sekitarnya. Kenyataan yang ada di sekolah, walaupun pemerintah memberikan fasilitas berupa buku guru dan buku siswa pada penerapan kurikulum 2013 dengan harapan untuk dapat mempermudah pemahaman siswa. Hal tersebut akan kurang optimal apabila tidak diiringi dengan kearifan lokal dalam pembelajaran, sebab siswa lebih mudah memahami segala sesuatu yang nyata dan bersinggungan dengan lingkungan terdekat siswa.

Indonesia saat ini tengah menerapkan kurikulum merdeka walaupun pada beberapa keadaan ada yang masih menggunakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, perlu adanya pedoman yang berisi perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai acuan atau lebih dikenal dengan kurikulum (Handayani, 2023). Kurikulum terdiri dari dua, yaitu kurikulum rencana dan fungsional. Pada kurikulum rencana biasanya berupa dokumen sedangkan pada kurikulum fungsional adalah pengoperasian dalam kelas.

Literasi membaca terutama pada kurikulum merdeka belajar, sangat penting guna membentuk generasi muda abad ke 21 yang unggul serta berwawasan lingkungan (Altun-Yalçin *et al.*, 2011). Artinya proyeksi generasi muda Indonesia ke depan adalah menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi namun disamping itu juga peduli terhadap adanya kearifan lokal yang ada di sekitar. Munculnya kesenjangan antara yang terjadi di lapangan dengan yang direncanakan menjadi

salah satu hal yang perlu dicari solusi yang tepat untuk mampu mengatasi setiap masalah yang muncul (Saregar *et al.*, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara guru dan penyebaran angket kebutuhan siswa pada kelas IV SDN Ellak Laok IV yang dilakukan oleh Peneliti pada tanggal 30 September 2023 memperoleh hasil: 1) Tingkat kemauan siswa untuk berliterasi masih rendah, dengan 60% siswa tidak pernah membaca informasi/bacaan pada papan informasi sekolah. Hal ini juga menjadi penghambat dan kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran, 2) Siswa malas membaca bahkan ada 1 siswa yang masih kesulitan atau belum lancar dalam membaca, 3) Papan informasi atau mading yang kurang berfungsi dengan baik dan penyajian informasi yang kurang menarik sehingga tidak memberikan efek ketertarikan siswa untuk membaca dan ingin tahu dengan membaca papan informasi, 4) Kurangnya pemahaman siswa terhadap keadaan lingkungan sekitar siswa dan minimnya pengenalan kearifan lokal kepada siswa, hal ini berdasarkan banyaknya siswa yang hanya sekedar mengetahui 1-2 kearifan lokal khususnya situs sejarah yang ada di Kabupaten Sumenep, dan 5) Guru kurang mengimplementasikan media pembelajaran yang menarik bagi siswa, hal ini berdasarkan pernyataan oleh guru wali bahwa media yang digunakan lebih banyak menggunakan buku tema.

Pengembangan poster sastra anak ini dirancang dengan berbasis kearifan lokal Sumenep. Poster sastra anak berbasis kearifan lokal diharapkan dapat membuat siswa tertarik mempelajari kearifan lokal di daerah sendiri dan lebih aktif dalam berliterasi karena berkaitan dengan lingkungan sekitar. Kelebihan poster sastra anak berbasis kearifan lokal ini diharapkan siswa tertarik mengenal kearifan lokal daerah sendiri, membiasakan siswa belajar secara mandiri, aktif dan

kreatif, dapat menggali pengetahuan sendiri serta menimbulkan minat berliterasi siswa. Poster sastra anak dapat disusun dan dikembangkan sesuai dengan keadaan dan situasi yang akan dihadapi. Manfaat dari bahan bacaan siswa ini yang mengkaitkan dengan kearifan lokal yaitu agar siswa dapat mengenal dan turut melestarikan kearifan lokal, memperkaya wawasan kearifan lokal siswa, menumbuhkan motivasi belajar siswa, sehingga dapat memunculkan minat literasi yang lebih bermakna, serta meningkatkan rasa memiliki dan bangga pada kearifan lokal disekitarnya.

Peneliti melakukan penelusuran untuk mengetahui hasil penelitian yang relevan dan untuk memperkuat pelaksanaan penelitian pengembangan yang dilakukan, terkait penelitian terdahulu yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Pada penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Poster Digital pada Materi IPS Kelas VI untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar” (Sa’diyah, 2023). Berdasarkan hasil penelitian pengembangan yang dilakukan menunjukkan bahwa validasi ahli media menunjukkan persentase 84% dengan kategori cukup layak. Ahli materi memberikan penilaian dengan hasil persentase 94% kategori layak. Hasil angket respon siswa menunjukkan hasil sangat menarik dengan penerapan media poster digital yang dikembangkan. Hasil data penelitian yang telah dilaksanakan yang di implementasikan pada siswa SDN Kedungrawan II khususnya kelas VI memiliki manfaat dan layak dengan hasil 88%. Selain itu hasil evaluasi tes hasil pembelajaran dengan jumlah soal latihan sebanyak 20 soal untuk efektivitas menunjukkan persentase sebesar 88% dengan dan seluruh siswa telah mencapai nilai di atas standar kriteria ketuntasan minimal dengan perolehan nilai 92 yaitu dengan kategori sangat efektif.

Penelitian pengembangan lainnya dengan judul “Pengembangan Media Poster Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Utara Pada Tema Indahnya Kebersamaan Kelas IV SD” (Supriyono & Lestari, 2023). Berdasarkan hasil dari pengembangan media poster berbasis kearifan lokal yang dikembangkan telah mendapatkan kevalidan dengan melalui beberapa tahapan dengan menyesuaikan pendesainan poster. Validasi ahli materi menunjukkan hasil penilaian yang baik dengan hanya melewati satu proses tahapan saja. Tidak hanya itu, ahli media dan respon guru terhadap poster menghasilkan penilaian pada kategori valid dan sangat layak. Dengan kata lain pengimplementasian media dalam pembelajaran ini sangat membantu dalam optimalisasi penyampaian materi dalam pembelajaran. Tanpa adanya media pembelajaran kegiatan belajar akan kurang optimal sehingga untuk dapat menunjang permasalahan tersebut sangat diperlukan adanya peran media di dalam aktivitas atau pada setiap proses pembelajaran.

Kedua tinjauan topik diatas terdapat persamaan yakni sama-sama mengembangkan poster sebagai solusi untuk membantu penyampaian materi dan hasil belajar siswa dengan memperoleh hasil yang layak dan valid. Perbedaan yang signifikan yakni terletak pada jenis poster yang dikembangkan, pada tinjauan topik 1 peneliti mengembangkan poster digital dengan kelebihan siswa maupun guru dapat mengakses poster tersebut kapanpun dan dimanapun sekaligus mengenalkan teknologi kepada siswa. Sedangkan pada tinjauan topik 2 peneliti mengembangkan poster berbasis kearifan lokal dengan kelebihan poster tersebut dapat membuat siswa mampu menghubungkan isi dengan konteks kehidupan keseharian mereka untuk menemukan makna guna memperluas konteks pribadi mereka.

Dengan adanya dampak positif dari media poster diatas, teknologi dapat dijadikan media yang tepat dalam mempermudah menyampaikan materi, perpaduan media dengan pemanfaatan teknologi disini dapat berupa Poster Sastra Anak yang mana dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik agar lebih antusias dan semangat dalam belajar. Teknologi saat ini sangatlah tepat digunakan sebagai media pembelajaran, khususnya pemanfaatan pengembangan poster sastra anak dengan aplikasi canva, melihat sangat pesatnya perkembangan teknologi di dunia, tidak menuntut kemungkinan kita juga perlu menggunakan teknologi dalam bidang pendidikan. Namun dalam hal ini, tentu tidak kalah penting tetap menanamkan sikap/moral yang baik, hal ini didukung dengan adanya sastra anak di dalamnya yang berbasis kearifan lokal.

Mengingat pentingnya pengenalan literasi kepada siswa, maka perlu adanya desain inovatif untuk menjembatani agar tetap berliterasi namun tidak melebihi batas *screen time*. Melihat praktik model literasi digital yang ditemui saat ini berbasis model yang berasal dari luar, hal ini membuat kesan dan kekhawatiran para siswa menjadi tidak memahami budaya lokal daerahnya sendiri. Kekhawatiran itu muncul akibat terpaan media massa yang semakin masif di sekitar kita (Rachman *et al.*, 2022). Untuk itu penting memperkaya aspek dan unsur sastra anak serta menarik perhatian siswa untuk membaca, perlu adanya bahan bacaan yang menarik pula. Tentunya dengan bahan bacaan yang tidak monoton dan mampu memadukan literasi juga kearifan lokal. Hal tersebut bisa bersumber dari cerita rakyat, dongeng, ataupun legenda yang diyakini oleh masyarakat dan membudaya.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan sebelumnya, maka diperlukan alternatif pemecahan masalah yang terjadi melalui pengembangan poster sastra anak berbasis kearifan lokal diharapkan mampu menjadi tujuan untuk menarik minat belajar berliterasi dan antusias siswa untuk mempelajari kearifan lokal madura khususnya kearifan lokal di Kabupaten Sumenep.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Bagaimanakah Poster Sastra Anak berbasis Kearifan Lokal Sumenep yang valid ditinjau dari validasi para ahli?
- b. Bagaimanakah Poster Sastra Anak berbasis Kearifan Lokal Sumenep yang efektif ditinjau dari hasil tes siswa?
- c. Bagaimanakah Poster Sastra Anak berbasis Kearifan Lokal Sumenep yang menarik ditinjau dari angket respon siswa dan angket respon guru?

1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

Adapun tujuan poster sastra anak berbasis kearifan lokal Sumenep untuk siswa kelas IV SDN Ellak Laok IV antara lain:

- a. Untuk mengetahui kevalidan Poster Sastra Anak berbasis Kearifan Lokal Sumenep ditinjau dari validasi para ahli.
- b. Untuk mengetahui keefektifan Poster Sastra Anak berbasis Kearifan Lokal Sumenep ditinjau dari hasil tes siswa.

- c. Untuk mengetahui kemenarikan Poster Sastra Anak berbasis Kearifan Lokal Sumenep ditinjau dari angket respon siswa dan angket respon guru.

1.4 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Poster sastra anak berbasis kearifan lokal Sumenep merupakan bahan bacaan.
- b. Tujuan pengembangan poster sastra anak berbasis kearifan lokal Sumenep ini agar siswa kelas IV lebih giat membaca dan membiasakan literasi serta mengenal kearifan lokal Sumenep.
- c. Bentuk dari poster sastra anak berbasis kearifan lokal Sumenep yang dikembangkan ini merupakan sebuah bahan bacaan yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran.
- d. Poster sastra anak berbasis kearifan lokal Sumenep berupa media cetak yang dapat di tempel pada pojok baca, majalah dinding kelas atau sekolah, dan juga bisa diletakkan dalam ruang perpustakaan sekolah.
- e. Produk poster sastra anak berbasis kearifan lokal Sumenep yang dikembangkan merupakan sebuah bahan bacaan bagi siswa yang didalamnya terdapat gambar dan penjelasan singkat terkait situs-situs sejarah yang ada di Kabupaten Sumenep.

1.5 Batasan Penelitian Pengembangan

Batasan penelitian pengembangan poster sastra anak berbasis kearifan lokal Sumenep adalah sebagai berikut:

- a. Poster sastra anak berbasis kearifan lokal Sumenep ini hanya terbatas pada pembahasan satu tema saja yakni terkait situs-situs sejarah yang ada di kabupaten Sumenep.
- b. Poster sastra anak berbasis kearifan lokal Sumenep masih kurang memuat situs-situs sejarah yang ada di kabupaten Sumenep, sehingga perlu banyaknya eksplorasi dan waktu yang lebih lama untuk dapat menjangkau dan memuat lebih banyak poster sastra anak.
- c. Poster sastra anak ini hanya berupa bahan bacaan siswa, perlu adanya peran guru apabila poster sastra anak ini dapat dikaitkan dengan pembelajaran serta menunjang pemahaman siswa.
- d. Tidak melakukan produksi massal dikarenakan terbatasnya biaya dan waktu.

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Penelitian dan pengembangan ini penting dilakukan sebagai upaya memberikan perbaikan dan inovasi baru pada bahan bacaan siswa agar menarik minat belajar, berliterasi, dan mengenalkan kearifan lokal Sumenep pada siswa. Penjelasan lain mengenai pentingnya penelitian dan pengembangan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa, sebagai sarana bahan bacaan dan menunjang pembelajaran sehingga dapat meningkatkan semangat, pemahaman, keaktifan dan antusiasme literasi serta belajar siswa karena bahan bacaan yang digunakan berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa, selain itu juga memberikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa.

- b. Bagi Guru, sebagai alat bantu pembelajaran dalam upaya pemanfaatan bahan bacaan dalam proses belajar, menambah wawasan guru tentang alternatif bahan bacaan atau media yang bermanfaat untuk mendukung proses pembelajaran.
- c. Bagi Sekolah, dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kreativitas dalam membuat bahan bacaan atau media serta dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah.

1.7 Definisi Istilah

Definisi istilah penelitian bertujuan untuk menjelaskan makna yang sedang diteliti oleh peneliti. Oleh karena itu definisi operasional merupakan definisi yang dibuat berdasarkan definisi konseptual yang merupakan pernyataan. Sebagai upaya untuk menghindari kesalahan pengertian dalam pengembangan poster sastra anak ini, maka perlu dijelaskan definisi operasionalnya sebagai berikut:

- a. Poster merupakan contoh gambar yang disederhanakan untuk dapat mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran, mempermudah untuk diingat siswa dan tentunya menarik perhatian serta minat siswa untuk membaca (Nurjannah, 2022). Penggunaan poster dapat memberikan suasana dan nuansa belajar yang lebih menarik, tepat guna, serta menarik siswa untuk antusias melihatnya (Putri, 2022).
- b. Sastra anak merupakan sastra yang memberikan informasi terkait penjelasan tentang sesuatu hal yang berkaitan dengan masalah kehidupan, sehingga mampu memberikan pemahaman dan pengetahuan yang lebih dalam mengenai kehidupan itu sendiri (Nurgiyantoro, 2004).

- c. Kearifan lokal (*local wisdom*) dapat dipahami sebagai segala sesuatu hal yang melekat dan diyakini oleh anggota masyarakat pada suatu golongan. Hal tersebut bisa berupa kebiasaan setempat (*local*), pengetahuan, keyakinan, gagasan-gagasan, pemahaman, dan yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, serta bernilai baik (Aan, 2016).